

BAB I

PENDAHULUAN

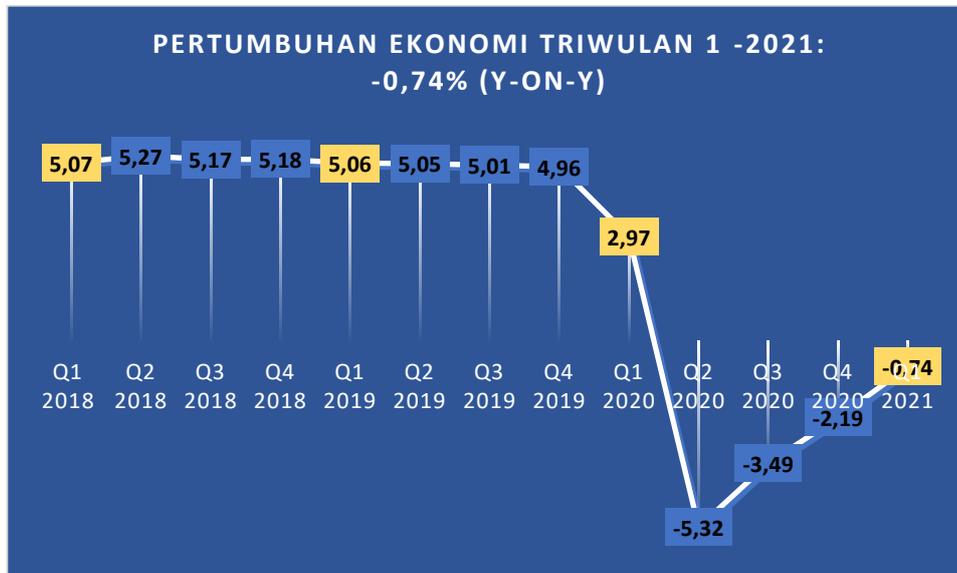
A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul. Mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1982 Bab 1 Pasal 1, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan. Dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan dan dilakukan oleh para pengusaha atau investor saham.

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama bagi sebuah perusahaan. Pada umumnya keberhasilan ditunjukkan dengan keadaan usaha yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Salah satu hal yang dapat mendorong keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi perekonomian negara. Kondisi perekonomian negara yang baik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan semakin baik. Kondisi perekonomian suatu negara yang kurang baik akan mempengaruhi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Berbicara sebuah kondisi perekonomian suatu Negara, dua tahun terakhir Indonesia mengalami masa-masa sulit untuk lebih berkembang lagi. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami pemrosotan yang

menyebabkan besarnya tantangan bagi para pelaku ekonomi untuk tetap bertahan dalam bisnis mereka.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: <https://economy.okezone.com/amp/2021/05/05/320/2405936/4-kali-minus-berikut-perjalanan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-hingga-reresi>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada triwulan 1 2021, ekonomi Indonesia tumbuh minus 0,74 persen dibanding periode yang sama tahun lalu yang sebesar 2,97 persen. Masih negatifnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ini tidak lepas dari dampak negatif Covid-19 yang menyebabkan banyak pembatasan di pergerakan orang dan pergerakan barang sehingga ikut menghambat produksi, dan distribusi dunia usaha.¹ Di Indonesia banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan laba pada saat pandemi Covid-19, tetapi masih ada beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba. Laporan keuangan merupakan alat

¹ “Grafik perekonomian Indonesia triwulan 1 tahun 2021,” 30 Juni 2021, <https://amp.suara.com/bisnis/2021/05/05/121752/triwulan-i-2021-ekonomi-indonesia-tumbuh-negatif-074-persen>.

yang digunakan investor untuk memperoleh informasi tentang kondisi perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Penurunan pertumbuhan ekonomi global maupun nasional akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pergerakan indeks harga komoditas batu bara.² Pertumbuhan ekonomi yang bagus dapat dilihat dari adanya pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan laba yang meningkat di setiap tahunnya membuat keberlangsungan usaha suatu perusahaan dapat dikatakan usaha yang berkelanjutan. Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di suatu perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut IAI sebagaimana dikutip oleh Helmi “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan”.³ Laporan keuangan adalah suatu laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.⁴ Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang berhubungan dengan laba salah satunya dengan analisis rasio keuangan.

² “Kinerja Keuangan PT Bukit Asam Tbk,” diakses dari <https://www.ptba.co.id/esg/kinerja-ekonomi-tata-kelola>., pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 21:30 WIB.

³ Helmi Herawati, “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Unihaz* 2, no. 1 (2019): 17, <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/download/806/480>.

⁴ Helmi Herawati., 24.

Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan.⁵

Berkaitan dengan pentingnya masalah pengukuran kinerja keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk, yakni sebuah perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak di bidang pertambangan batubara, dimana satu upaya untuk mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas diukur dari *Current Ratio*, rasio *leverage* diukur dari *Debt to Equity Ratio* dan rasio Aktivitas diukur dari *Total Asset Turnover*.

Rasio likuiditas adalah perbandingan antara total asset lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika

⁵ Bella Giovana Putri dan Siti Munfaqiroh, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020): 217, <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1563>.

perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan lancar, maka perusahaan dapat terus bertahan dan meningkatkan kinerja kerja perusahaannya. *Current Ratio* sangat berperan penting terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba akan baik, yang artinya banyaknya asset perusahaan lebih tinggi dari banyaknya kewajiban hutang perusahaan.⁶

Menurut Kuswadi *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan dividen, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi.⁷

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Pada rasio *leverage*, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Sebagaimana dikutip oleh Majeng, menurut Hery DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

⁶ Matry Desi dan Dicky Arisudhana, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (October, 2020): 155, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1420>.

⁷ Sayono, Yurizal, dan Septi Solekhatun, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Reivetable Turnover* dan *Size Perusahaan* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 4 (Desember, 2019): 393, <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/568>.

ekuitas. Menurut Harahap DER ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan modal.⁸

Besar atau kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.⁹

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi.

Rasio aktivitas (*activity ratio*), juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya. *Total Asset Turnover* secara umum memiliki pengertian sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penjualan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki.¹⁰

Menurut Toto Prihadi meningkatnya *Total Asset Turnover* yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Jika perusahaan menghasilkan

⁸ Majeng Prabowo, Rochman Marota, dan May Mulyaningsih, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2017," *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 7, <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1905>.

⁹ Marlina Widiyanti, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 3 (2019): 548, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/17826>.

¹⁰ Rika Hafsoh Laila dan Hendratno, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*," *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (April, 2019): 121, <https://www.neliti.com/publications/284420/apengaruh-current-ratio-debt-to-equity-ratio-dan-total-asset-turnover-terhadap-r>.

penjualan yang lebih banyak maka *Total Asset Turnover* semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar.¹¹

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang. Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi pembisnis, seorang analis keuangan, pemegang saham, ekonom, dan sebagainya.¹²

Penelitian terdahulu tentang *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba yang ditemukan memiliki perbedaan hasil diantaranya adalah sebagai berikut : Rike Jolanda Panjaitan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” mengatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.¹³

Berbeda dengan hasil diatas, penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Ningsih dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Net*

¹¹ Sayono, Yurizal, dan Septi Solekhatun, “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Reivetable Turnover* dan *Size Perusahaan* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 4 (Desember, 2019): 394, <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/568/435>.

¹² Shinta Estininghadi, “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 2, no. 1 (Januari-Juni, 2019): 2, <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/355/235>.

¹³ Rike Jolanda Panjaitan, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016,” *Jurnal Manajemen* 4, no. 1 (Januari-Juni, 2018): 69, <http://ejournal.Imiimedan.net/index.php/jm/article/download/39/37>.

Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba” menarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika *Current Ratio* tinggi akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena proporsi atau distribusi aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.¹⁴

Dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio* , *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba” mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar -0.065, koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang negatif atau berkebalikan antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba.¹⁵

¹⁴ Sri Rahayu Ningsih dan Sri Utiyati, “Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no. 6 (Juni, 2020): 13, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3066/3082>.

¹⁵ Shinta Estininghadi, “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio* , *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 2, no. 1 (Januari-Juni, 2019): 8, <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/355/235>

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Shinta Estininghadi dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba” mengatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dan hasil dari uji parsial dapat diperoleh informasi sebagai berikut, Variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitasnya perusahaan menggunakan seluruh asset untuk menghasilkan barang/jasa berkaitan erat dengan seberapa besar/kecil laba perusahaan yang dihasilkan.¹⁶ Dan menurut Ma’num Olfiani dan Milda Handayani dengan judul “Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Total Asset Turn Over (Tato)*, Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017” mengatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.¹⁷

Berbeda dengan hasil yang ada pada penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” dengan analisis yang telah dilakukan juga mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena adanya peningkatan nilai signifikan maka variabel (Y) juga meningkat sehingga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan

¹⁶ Shinta Estininghadi, 8.

¹⁷ Ma’num Olfiani dan Milda Handayani, “Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Total Asset Turn Over (Tato)*, Dan *Debt to Equity Ratio (Der)* Terhadap Pertumbuhan Laba PT Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 15, no. 2 (November, 2019): 61,

terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.¹⁸ Dengan adanya perbedaan hasil penelitian diatas, maka dapat menimbulkan rasa ketertarikan bagi peneliti tentang kebenaran dari hasil penelitian variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Shinta Estininghadi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017” mengatakan bahwa dalam penelitiannya *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitasnya perusahaan menggunakan seluruh asset untuk menghasilkan barang/jasa berkaitan dengan seberapa besar/kecil laba perusahaan yang dihasilkan.¹⁹

Namun dalam penelitian Ma’num Olfiani dan Milda Handayani dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Total Asset Turn Over* (Tato), Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017” mengatakan bahwa Variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.²⁰

¹⁸ Dea Nony Agustina dan Mulyadi, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (July, 2019): 111, <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/546/523>.

¹⁹ Shinta Estininghadi, “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017,” *Senmakombis* 2, no. 1 (Mei, 2018): 91, <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/article/view/280/210>.

²⁰ Ma’num Olfiani dan Milda Handayani, “Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Total Asset Turn Over* (Tato), Dan *Debt to Equity Ratio* (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba PT Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajumen* 15, no. 2 (November, 2019): 61,

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyka Melinda Putrid dan Sonang Sitohan yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba” menunjukkan hasil dimana *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena menunjukkan penjualan yang tinggi namun biaya operasional perusahaan juga membengkak.²¹ Perbedaan gap diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama pada perusahaan yang berbeda yaitu PT Bukit Asam Tbk.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara. Di Indonesia banyak terdapat perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, salah satunya PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari adanya sebuah berita mengenai perusahaan bidang pertambangan batubara ini, maka peneliti menemukan suatu fenomena yang terjadi pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA), anggota dari holding BUMN Pertambangan MIND ID, dimana PT Bukit Asam (PTBA) ini sukses mencatatkan kinerja positif untuk Semester 1 tahun 2021. Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebanyak Rp 1,8 triliun, naik 38% dibanding periode serupa di tahun lalu yang senilai Rp 1,3 triliun. Pencapaian laba bersih didukung dengan pendapatan sebesar Rp 10,3 triliun, meningkat 14% dari capaian di periode serupa tahun lalu Rp 9,0 triliun. Jumlah total aset perusahaan pun menorehkan kenaikan 10% hanya dalam 3 bulan, dari

<http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jiam/article/download/679/pdf>.

²¹ Tyka Melinda Putri dan Sonang Sitohang, “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8, no. 6 (Juni, 2019): 13, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2279/2283>.

Rp 24,5 triliun per 31 Maret 2021 menjadi Rp 27,0 triliun pada akhir semester I-2021. Kenaikan kinerja ini seiring dengan pemulihan ekonomi global maupun nasional yang mendorong naiknya permintaan atas batu bara disertai dengan kenaikan harga batu bara yang signifikan hingga menyentuh level US\$ 134,7 per ton pada 30 Juni 2021.²²

Sedangkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) berhasil mencetak kinerja memuaskan sepanjang enam bulan pertama 2021. Emiten pertambangan logam mineral milik negara ini membukukan pendapatan senilai Rp 17,27 triliun, naik 87% dari realisasi pendapatan di periode yang sama tahun lalu yang hanya Rp 9,23 triliun. Mengutip laporan keuangan yang dipublikasikan di harian KONTAN, Selasa (28/9), melesatnya pendapatan ANTM didorong oleh naiknya laba bersih. ANTM membukukan laba bersih Rp 1,16 triliun di semester I-2021, berbanding dari realisasi bottomline pada periode yang sama tahun lalu dimana ANTM masih menderita kerugian bersih hingga Rp 236,77 miliar. Hal ini mengerek laba per saham dasar ANTM menjadi Rp 48,29 per saham dari sebelumnya rugi bersih Rp 6,63 per saham. Meski demikian, sejumlah beban emiten ini terpantau naik. Misalkan, beban pokok pendapatan yang naik 78,03%, dari semula Rp 7,92 triliun menjadi Rp 14,10 triliun. Beban umum dan administrasi naik 37,6% menjadi Rp 1,17 triliun dan beban penjualan dan pemasaran naik 163,31% dari semula Rp 176,07 miliar menjadi Rp 463,62 miliar. ANTM membukukan keuntungan dari entitas asosiasi senilai Rp 241,78 miliar dari sebelumnya merugi Rp 25 miliar. ANTM juga mencatatkan keuntungan bersih yang berasal dari selisih kurs senilai Rp 135,25 miliar dari sebelumnya menderita kerugian bersih selisih kurs senilai

²² “Berita PT Bukit Asam Tbk,” diakses dari <https://ptba.co.id/berita/ptba-berhasil-cetak-laba-bersih-rp18-t-hingga-semester-i-2021-1381>., pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 09:30 WIB.

Rp 26,73 miliar. Per Juni 2021, jumlah aset ANTM mencapai Rp 32,29 triliun yang terdiri atas liabilitas senilai Rp 12,45 triliun dan ekuitas senilai Rp 19,83 triliun. Kas dan setara kas ANTM juga cukup solid, naik menjadi Rp 5,12 triliun dari sebelumnya hanya Rp 3,98 triliun per akhir Desember 2020.¹³ Berikut tabel *trend* peningkatan kinerja positif emiten PTBA dengan ANTM periode semester 1-2020 dan semester1-2021.²³

Tabel 1. 1

Peningkatan Kinerja Positif Emiten PTBA dan ANTM

No.	Nama Perusahaan	Laba/Rugi Bersih		Pendapatan	
		2020	2021	2020	2021
1.	Emiten PTBA	1,3 Triliun	1,8 Triliun	9 Triliun	10,3 Triliun
2.	Emiten ANTM	-236,77 Miliar	1,16 Triliun	9,23 Triliun	17,27 Triliun

Tahun 2021 memberi angin segar bagi perusahaan pertambangan walaupun masih dalam tekanan pandemi Covid-19. Badan usaha pelat merah PT Bukit Asam satu diantaranya. Perusahaan yang berfokus pada penambangan batu bara ini berhasil bangkit setelah merugi di tahun lalu seiring pendapatannya menurun dari 2019. Kinerja keuangan Bukit Asam tahun ini cenderung positif. Emiten tambang emas hitam dengan kode saham PTBA tersebut membukukan pendapatan naik

²³ “Berita PT Bukit Asam Tbk (2),” diakses dari <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kontan.co.id/news/aneka-tambang-antm-cetak-laba-bersih-rp-116-triliun-di-semester-i-2021.>, pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 10:00 WIB.

50,8% menjadi Rp 19,4 triliun per september 2021. Naiknya pendapatan dan laba dipengaruhi oleh harga komoditas global, terutama batu bara yang melambung. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, sebagian besar pendapatan PTBA berasal dari penjualan batu bara. Adapaun alasan lainnya yaitu, pada saat terjadinya Covid-19 maka China menghadapi wabah sehingga menerapkan lockdown untuk mencegah penyebaran virus yang semakin tinggi. Akibatnya aktivitas-aktivitas termasuk bisnis batu bara juga semakin berpotensi naik karena pada saat pandemi dan harus dilakukan lockdown maka kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan diluar rumah berganti menjadi didalam rumah yang secara otomatis sangat dibutuhkan pasokan listrik yang sangat tinggi meskipun minim kegiatan yang berada diluar rumah (Perusahaan, kantor, rumah makan, dan lain-lain) tidak sedang beroperasi lagi untuk sementara waktu.²⁴

PT Bukit Asam (PTBA) kini berfokus untuk mengembangkan proyek gasifikasi yang dinilai menjadi kebutuhan utama. Proses gasifikasi PTBA adalah mengubah batu bara menjadi Dymethyl Ether (DME) yang fungsinya menjadi pengganti LPG. Dalam catatan Suryo, Indonesia masih mengimpor LPG sekitar 7 hingga 8 juta ton per tahunnya. Untuk itu, proyek gasifikasi diharapkan mampu menjawab kemandirian energi. Rencananya, proyek ini akan dilakukan di Tanjung Enim selama 20 tahun, proyek ini dapat menghasilkan 1,4 juta DME per tahun untuk mengurangi impor LPG 1 juta per tahun sehingga dapat memperbaiki neraca perdagangan.²⁵

²⁴ “Kinerja Bukit Asam,” diakses dari <https://katadata.co.id/intannirmala/ekonopedia/61c47efe83bbf/mengintip-kinerja-bukit-asam-di-tahun-pandemi-yang-bersinarka.>, pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 10:30 WIB.

²⁵ “Kontan co.id,” diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/strategi-bukit-asam-ptba-jadikan-gasifikasi-salah-satu-pilar-bisnis-ke-depan.>, pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 10:45 WIB.

PT Bukit Asam (PTBA) optimistis target laba hingga akhir tahun 2021 bisa tercapai jika permintaan terus meningkat ditambah dengan harga batu bara yang terus terkerek naik. Tren kenaikan harga batu bara turut menyokong kinerja keuangan PT Bukit Asam (PTBA). Analisis melihat PTBA bisa memanfaatkan kenaikan harga batu bara dengan fokus meningkatkan penjualan ekspor. Sukarno Atlas, Analisis Kiwoom Sekuritas mengatakan dalam risetnya harga batu bara melesat karena permintaan untuk kebutuhan tenaga listrik dari China dan India meningkat.²⁶

Tetapi pemerintah juga menegaskan bahwa PT. Bukit Asam untuk tidak tergilagila atas permintaan dari luar negeri yang semakin meningkat. Untuk itu, PT Bukit Asam juga harus mengamankan ketersediaan bahan bakar tersebut bagi pembangkit listrik dalam negeri milik PT PLN (Persero). Jika larangan batas ekspor tidak dilakukan, hampir 20 pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dengan daya sekitar 10.850 megawatt (MW) akan padam dan berdampak pada 10 Juta pelanggan di Jawa, Madura, Bali, dan sekitarnya. Kementerian BUMN, menurut Erick Thohir, juga akan memperbaiki kontrak jangka panjang batu bara agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan suplai dalam negeri. “Kami tetap mendukung pengembangan ekspor bersama Menteri Perdagangan sebagai pemasukan devisa negara dengan mengkalkulasi berapa kebutuhan dalam negeri”.²⁷

Produsen tambang batu bara Indonesia tidak terkecuali PT Bukit Asam (PTBA) akan mendapatkan berkah dari pelarangan pasokan emas hitam dari Rusia ke benua Biru. Harga batu bara kembali memanas dipicu usulan sanksi baru yang

²⁶ “RTI Bussiness,” diakses dari <https://www.voaindonesia.com/amp/kebutuhan-batu-bara-domestik-lebih-tinggi-dari-dmo/6380992.html>, pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 11:00 WIB.

²⁷ “Kebutuhan Batu Bara,” diakses dari <https://www.voaindonesia.com/amp/kebutuhan-batu-bara-domestik-lebih-tinggi-dari-dmo/6380992.html>, pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 11:35 WIB.

diusulkan oleh Uni Eropa terkait pelarangan pasokan batu bara dari Rusia.²⁸ Rusia sendiri adalah salah satu produsen minyak dan gas alam uatam terbesar didunia. Ekspor dua komoditas energi itu mewakili setengah dari penjualan luar negeri negara itu. Rusia, yang sekarang sedalng terlibat dalam perang sengit di Ukraina, menyediakan sekitar 40% gas alam Eropa.

Perang anantara Rusia dengan Ukraina membuat banyak perusahaan tambang batu bara senang. Pasalnya, konflik tersebut membuat harga batu bara melambung. Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk, atau PTBA, Ismail Arsal mengakui perusahaannya menikmati kenaikan harga batu bara akibat gejolak atau peperangan Rusia dan Ukraina. Konflik kedua negara tersebut menyebabkan harga batu bara dunia meroket hingga USD446 per metrik ton sejak awal maret 2022. Adapun menurut Ismail Arsal, peperangan Rusia dan Ukraina diluar perkiraan PTBA yang menjadi pendorong utama kenaikan harga batu bara sejak awal maret tahun ini. Dalam perhitungannya, pemulihan ekonomi dunia dan Indonesia menjadi isntrumen utama kenailan harga komoditas tersebut. PTBA juga harus tetap menjaga kebutuhan batu bara dalam negeri. Dimana, emiten tetap memasok 25% atas domestik market obligasi (DMO) yang ditetapkan pemerintah. Di samping itu, manajemen juga terus memanfaatkan peluang ekspor batu bara.²⁹ Dengan ini dapat disimpulkan bahwa PTBA jauh mengalami peningkatan laba bersih yang lebih tinggi daripada ANTM. Oleh karena itu, hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi dua perusahaan tersebut.

²⁸ “Berita Batu Bara Rusia,” t.t., <https://m.bisnis.com/amp/read/20220412/192/1522103/bara-sanksi-untuk-rusia-kian-panaskan-bukit-asam-ptba.>, pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 11:50 WIB.

²⁹ “Dampak Perang Rusia,” t.t., <https://www.idxchannel.com/amp/economics/perang-rusia-vs-ukraina-bikin-perusahaan-batu-bara-happy-kenapa.>, pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 13:00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengetahui dan memahami lebih lanjut mengenai pertumbuhan laba pada PT Bukit Asam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menjadikan PT Bukit Asam, Tbk sebagai objek penelitian, karena perusahaan tersebut banyak mengalami keberhasilan pada tahun 2021 salah satunya dengan meningkatnya pertumbuhan laba. Beberapa penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka beberapa permasalahan yang akan diungkap lebih lanjut dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk?
4. Apakah secara simultan berpengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang keunikan yang telah diuraikan diatas penulis

bermaksud untuk mengumpulkan, mengelola dan menganalisis serta menemukan titik terang guna menghasilkan gambaran mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk. yang pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan pernyataan yang sudah dianggap benar dan dapat diuji kebenarannya sebab sudah diterima secara umum berdasarkan atas apa yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Oleh karena itu, asumsi-asumsi tersebut perlu dimasukkan, pertumbuhan laba di suatu perusahaan dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor dari Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*. Asumsi yang ada dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh Rasio Keuangan³⁰, Rasio

³⁰ Raka Pratama Ravasadewa dan Siti Rokhmi Fuadati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no. 5 (2018), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1974>.

Keuangan³¹, Rasio Keuangan³², Rasio Keuangan³³, Likuiditas³⁴, Aktivitas³⁵, *Net Profit Margin*³⁶, *Debt to Equity Ratio*³⁷, *Return On Asset*³⁸, *Current Ratio*³⁹, dan *Total Assets Turnover*⁴⁰. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan asumsi lain yaitu variabel Rasio Keuangan, Likuiditas, Aktivitas, *Net Profit Margin*, dan *Return On Aset*.

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ketika sebuah perusahaan

³¹ Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia," *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13, no. 1 (April, 2013), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/download/102/49>.

³² Luluk Muhimatul Ifada Dan Tiara Puspitasari, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba," *Jurnal Akuntansi & Auditing* 13, no. 1 (2016), <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/13873/11139>.

³³ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7, no. 2 (2012), <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/9238/6970>.

³⁴ Maulidya Pesona Putri dan Siti Rokhmi Faudati, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8, no. 9 (September, 2019), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2527>.

³⁵ Widiana Yuli Nur Ambar Wati dan Yahya, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambahan Logam," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no. 3 (Maret, 2018), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1176>.

³⁶ Majeng Prabowo, Rochman Marota, dan May Mulyaningsih, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2017," *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi* 5, no. 2 (2018), <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1905>.

³⁷ Shinta Estininghadi, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 2, no. 1 (Januari-Juni, 2019), <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>.

³⁸ Matry Desi dan Dicky Arisudhana, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (October, 2020), <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1420>.

³⁹ Dyah Khoirun Nisa dan Baru Harahap, "Pengaruh Profitabilitas Dan *Current Rasio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI," *Jurnal Akrab Juara* 5, no. 3 (2020), <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1152>.

⁴⁰ Nihlah dan Muttaqin, "Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Pada Pertumbuhan Laba Di Indonesia Tahun 2013-2017," *Jurnal Ecopreneur* 2, no. 1 (2019), <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/391>.

menerapkan pertumbuhan laba, dan dinyatakan dengan persentase maka apabila semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan kenaikan pendapatan dan biaya. Dengan mengetahui pertumbuhan laba ini, akan diketahui apakah suatu perusahaan efisien dalam memanfaatkan pendapatan dan biaya dalam kegiatan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan belum didasarkan atas fakta empiris yang dihasilkan melalui data.⁴¹ Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Diduga *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

H₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

H₃: Diduga *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

H₄: Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 64.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yakni:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk dan untuk membandingkan beberapa teori yang ada pada sebelumnya.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan kampus IAIN Madura dan sebagai informasi tambahan yang dapat berguna bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai macam kebijakan dan menyusun strategi guna mempertahankan ataupun meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan kedepannya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini hanya berfokus pada sektor pertambangan batubara khususnya pada perusahaan PT Bukit Asam, TBK.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:
 - a. Variabel *Independen*: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover*.

- b. Variabel *Dependen*: Pertumbuhan Laba untuk periode dari tahun 2011-2021.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel *independent* dan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel *dependen*. Untuk menghindari berbagai kesalahan penafsiran demi kelancaran penelitian berikut merupakan definisi dari beberapa komponen variabel yang telah tersebut diatas:

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.⁴²

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan.⁴³

3. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio yang rendah

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 134.

⁴³ Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 23.

merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.⁴⁴

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya, Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang. Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi pebisnis, seorang analis keuangan, pemegang saham, ekonom, dan sebagainya.⁴⁵

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Secara umum pengertian penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga bisa memeriksa apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan, sehingga para ilmuwan juga bisa membuat sebuah penelitian baru karena tahu mana yang sudah ditemukan dan mana yang belum.

Penelitian terhadap pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total*

⁴⁴ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1997), 64.

⁴⁵ Shinta Estininghadi, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 2, no. 1 (Januari-Juni, 2019): 2, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>.

Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba sudah sempat diteliti oleh peneliti terdahulu. Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu agar memiliki referensi untuk membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya serta melihat signifikan atau tidaknya terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Variabel sama tetapi dengan objek yang berbeda atau variabel yang sama dengan metode penelitian yang berbeda akan memberikan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang sempat diteliti oleh peneliti terdahulu.

Jurnal pertama yang peneliti temukan yaitu Sri Rahayu Ningsih, Dan Sri Utiyati (2020) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang terdapat di penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengkaji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. (2) Untuk mengkaji pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. (3) Untuk mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian ini menguji pengaruh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

laba.⁴⁶

Jurnal kedua yang peneliti temukan yaitu Rike Jolanda Panjaitan (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods (3) Apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods (4) Apakah *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods (5) Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel bebas. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel CR, DER, ROA memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. (2) Hasil uji-t diperoleh hasil bahwa CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. (3)

⁴⁶ Sri Rahayu Ningsih dan Sri Utiyati, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no. 6 (Juni, 2020), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3066>.

Berdasarkan Hasil Uji-F diperoleh hasil bahwa variabel CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. (4) Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh bahwa CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 46.3%.⁴⁷

Jurnal ketiga yang peneliti temukan yaitu Shinta Estininghadi (2019) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁴⁸

Jurnal keempat yang peneliti temukan yaitu Dea Nony Agustina, dan Mulyadi (2019) meneliti dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan latar

⁴⁷ Rike Jolanda Panjaitan, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016,” *Jurnal Manajemen* 4, no. 1 (Januari-Juni, 2018), <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/39>.

⁴⁸ Shinta Estininghadi, “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 2, no. 1 (Januari-Juni, 2019), <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>.

belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu Uji asumsi klasik, Uji analisis regresi linier berganda, Uji t, Uji F, dan Uji R.. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.(2) Variabel *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. (3) Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.(4) Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. (5) Hasil Uji F menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.⁴⁹

Jurnal kelima yang peneliti temukan yaitu Halomon Sihombing (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut(1)Bagaimana secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan

⁴⁹ Dea Nony Agustina dan Mulyadi, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (July, 2019), <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/546>.

laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(2) Bagaimana secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(3) Bagaimana pengaruh secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Secara parsial, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate periode 2010-2014. (2) Secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2010-2014. (3) Secara simultan, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2010-2014.⁵⁰

Jurnal keenam yang peneliti temukan yaitu Marlina Widiyani (2019) meneliti dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45”. Dengan menggunakan Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* pada perusahaan LQ-45. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap

⁵⁰ Halomon Sihombing, “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014,” *Jurnal Studi Ekonomi* 21, no. 1 (Januari-Juni, 2018), <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MSE/article/view/1227>.

Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017. (2) Dari hasil Uji Normalitas terbukti bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu Y, X1, X2, dan X3 (Pertumbuhan Laba, ROA, DER, dan NPM) memiliki nilai signifikan sebesar 0.193, 0.899, 0.261, dan $0.396 > \alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. (3) Nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.067 yang artinya variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6,7% mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba (PL), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk didalam model penelitian ini.⁵¹

Jurnal ketujuh yang peneliti temukan yaitu Shinta Estininghadi (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* berkontribusi terhadap pertumbuhan laba. Metode

⁵¹ Marlina Widiyanti, “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7, no.3 (2019), <http://core.ac.uk/download/pdf/324204825>.

penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. (3) *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. (4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.⁵²

Jurnal kedelapan yang peneliti temukan yaitu Ma'num Olfiani dan Milda Handayani (2019) meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk secara simultan menguji dan mengetahui pengaruh parsial *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba PT Pacific Tempo Scan Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier

⁵² Shinta Estininghadi, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017,” *Senmakombis* 2, no. 1 (Mei, 2018), <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/issue/view/3>

berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Variabel independen *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008- 2017. (2) Variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008- 2017. (3) Variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017. (4) *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.⁵³

Jurnal kesembilan yang peneliti temukan yaitu Suyono, Yusrizal, dan Septi Solekhatun (2019) meneliti dengan judul “The Analysis Of The Influence Of *Current Ratio*, *Total Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover* And *Company Size* On *Profit Growth* In Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 2013 – 2017”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk secara simultan menguji dan mengetahui pengaruh parsial *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba PT Pacific Tempo Scan Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 Hal ini berarti H1 ditolak. (2)

⁵³ Ma’num Olfiani dan Milda Handayani, “Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Total Asset Turn Over* (Tato), Dan *Debt to Equity Ratio* (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba PT Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 15, no. 2 (November, 2019), <https://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jiam/article/view/679>.

Total Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini berarti H1 ditolak. (3) *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba laba Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini berarti H1 ditolak. (4) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba laba pada Perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini berarti H1 ditolak. (5) *Receivable Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba aba pada perusahaan food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.Hal ini berarti H1 ditolak. (6) *Size* perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini berarti H1 ditolak.⁵⁴

⁵⁴ Sayono, Yurizal, dan Septi Solekhatun, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Reivetable Turnover* dan *Size* Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Baverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 4 (Desember, 2019), <https://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/568/435>.

Tabel 1. 2

Persamaan & Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Ningsih dan Sri Utiyati memiliki persamaan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba b. Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> c. Sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda 	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Ningsih dan Sri Utiyati memiliki perbedaan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen yang digunakan tidak sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> sedangkan di penelitian ini menggunakan <i>Total Asset Turnover</i> b. Tidak memiliki objek penelitian sedangkan peneliti ini menggunakan objek pada perusahaan PT Bukit Asam,Tbk
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rike Jolanda Panjaitan memiliki persamaan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba b. Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> c. Sama menggunakan analisis regresi linear berganda 	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rike Jolanda Panjaitan memiliki perbedaan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen yang digunakan tidak sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> sedangkan di penelitian ini menggunakan <i>Total Asset Turnover</i> b. Objek penelitian yang dilakukan oleh Rike Jolanda Panjaitan adalah perusahaan Consumer Goods sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan PT Bukit Asam,Tbk
3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi memiliki persamaan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba b. Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i> c. Sama menggunakan analisis regresi linear berganda 	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi memiliki perbedaan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen yang digunakan tidak sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> sedangkan di penelitian ini tidak menggunakan b. Tidak memiliki objek penelitian sedangkan peneliti ini menggunakan objek pada perusahaan PT Bukit Asam,Tbk
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi memiliki persamaan yaitu :</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi memiliki perbedaan yaitu :</p>

	<p>a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba</p> <p>b. Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i></p> <p>c. Sama menggunakan analisis regresi linear berganda</p>	<p>a. Variabel Independen yang digunakan tidak sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> sedangkan di penelitian ini tidak menggunakan</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi adalah perusahaan Manufaktur Di BEI sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan PT Bukit Asam,Tbk</p>
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Halomon Sihombing memiliki persamaan yaitu :</p> <p>a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba</p> <p>b. Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>c. Sama menggunakan analisis regresi linear berganda</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Halomon Sihombing memiliki perbedaan yaitu :</p> <p>a. Variabel Independen hanya menggunakan dua variabel sedangkan di penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i></p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh Halomon Sihombing adalah perusahaan Properti dan Real Estate sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan PT Bukit Asam,Tbk</p>
6	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyani memiliki persamaan yaitu :</p> <p>a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba</p> <p>b. Variabel Independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>c. Sama menggunakan analisis regresi linear berganda</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyani memiliki perbedaan yaitu :</p> <p>a. Variabel Independen yang digunakan tidak sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> sedangkan di penelitian ini menggunakan <i>Total Asset Turnover</i></p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyani adalah perusahaan LQ-45 sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan PT Bukit Asam,Tbk</p>
7	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi memiliki persamaan yaitu :</p> <p>a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba</p> <p>b. Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i></p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi memiliki perbedaan yaitu :</p> <p>a. Tidak ada perbedaan pada Variabel Independen yang digunakan tidak sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> sedangkan di penelitian ini menggunakan</p>

	<p>c. Sama menggunakan analisis regresi linear berganda</p>	<p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover</i></p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi adalah perusahaan Properti And Estate sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan PT Bukit Asam,Tbk</p>
8	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ma'num Olfiani dan Milda Handayani memiliki persamaan yaitu :</p> <p>a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba</p> <p>b. Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover</i></p> <p>c. Sama menggunakan analisis regresi linear berganda</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ma'num Olfiani dan Milda Handayani memiliki perbedaan yaitu :</p> <p>a. Tidak ada perbedaan pada Variabel Independen</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh Ma'num Olfiani dan Milda Handayani adalah perusahaan PT Tempo Scan Pasific, Tbk sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan PT Bukit Asam,Tbk</p>
9	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Suyono, Yusrizal, dan Septi Solekhatun memiliki persamaan yaitu :</p> <p>a. Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba</p> <p>b. Variabel Independen yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover</i></p> <p>c. Sama menggunakan analisis regresi linear berganda</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyani memiliki perbedaan yaitu :</p> <p>a. Variabel Independen yang digunakan tidak sama yaitu <i>Inventory Turnover, Reivetable Turnover</i> dan <i>Size</i> sedangkan di penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyani adalah perusahaan Food and Baverage sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan PT Bukit Asam,Tbk</p>